

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya alam Indonesia. Produk perikanan Indonesia termasuk dalam salah satu yang terbesar di dunia. Perikanan di Indonesia dibagi menjadi dua macam yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan tangkap telah berkembang lebih dahulu dari perikanan budidaya. Namun, perikanan budidaya saat ini di Indonesia mulai banyak diminati oleh sebagian besar masyarakat terutama untuk meningkatkan pendapatan mereka. Perikanan budidaya juga memiliki andil dalam peningkatan produksi komoditas perikanan Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan produksi perikanan budidaya Indonesia yang meningkat dari tahun 2015 yaitu 15,53 ton menjadi 16,68 juta ton pada tahun 2016 (KKP, 2016)

Ikan Gabus (*Channa striata*) merupakan spesies asli kawasan Asia Afrika (War *et al*, 2011). Di Indonesia ikan ini juga banyak ditemukan khususnya di daerah Sumatera, Kalimantan, dan Jawa (Muthmainnah, 2013). Hidup di perairan tawar seperti di rawa dan berkembang biak secara liar di perairan umum (Fadli, 2010). Ikan Gabus banyak digemari oleh masyarakat Indonesia karena dagingnya yang enak, mudah didapatkan, dan memiliki kandungan gizi yang bermanfaat bagi tubuh manusia. Kadar protein yang dimiliki Ikan Gabus adalah sebesar 25,5%, lebih tinggi dibandingkan dengan ikan bandeng 13,08% dan ikan nila 12,94%. Albumin Ikan Gabus cukup tinggi yaitu 6,22% (Carvallo, 1998). Salah satu kandungan dari Ikan Gabus adalah albumin. Albumin pada ikan Gabus dapat mempercepat penyembuhan luka pada manusia. Suprayitno E. (2003)

menyatakan bahwa Ikan Gabus jenis *Channa striata* sangat kaya akan sumber albumin, salah satu jenis protein penting yang diperlukan tubuh manusia yang sangat baik digunakan bagi penderita *hipoalbumin* (rendah albumin) dan penyembuhan luka pasca operasi maupun luka bakar. Namun, kebanyakan Ikan Gabus yang dikonsumsi oleh masyarakat merupakan hasil tangkapan dari alam. Penangkapan terus menerus yang dilakukan dikhawatirkan akan menyebabkan turunnya populasi Ikan Gabus di alam. Sehingga perlu dilakukan kegiatan membudidakan Ikan Gabus sebagai solusi untuk mengurangi pengambilan Ikan Gabus dari alam.

Pembenihan dan pembesaran Ikan Gabus merupakan salah satu usaha budidaya perikanan yang dapat meningkatkan jumlah populasi Ikan Gabus. Ruang lingkup kegiatan budidaya ikan mencakup pengendalian serta pengembangbiakan ikan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan lebih banyak, daripada ikan tersebut dibiarkan hidup secara alami. (Sumantadinata, 1979). Keberhasilan dari proses budidaya di mulai dari pemeliharaan calon induk dan induk Ikan Gabus. Induk yang berkualitas akan menghasilkan benih ikan yang berkualitas dan dapat bertahan hidup dengan baik.

Tidak semua induk memenuhi syarat yang baik, misalnya induk yang memiliki fisik tidak lengkap atau cacat, terdapat luka, umur yang kurang, serta kondisi lingkungan yang tidak stabil dan tidak terkontrol dapat menyebabkan penurunan kualitas induk dalam menghasilkan benih. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dilakukan pemeliharaan induk ikan gabus. Pemeliharaan induk merupakan proses perawatan induk yang mengontrol berbagai faktor-

faktor yang dapat mempengaruhi kehidupan dari induk seperti kualitas air, penyediaan kolam, dan pemberian pakan yang bertujuan untuk menumbuhkan induk dan mematangkan gonad untuk proses pemijahan. Sehingga induk siap untuk dipijahkan dan menghasilkan benih yang unggul (Wibowo, A. B. 2014)

Dalam teknik pemeliharaan induk Ikan Gabus (*Channa striata*) terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu meliputi persiapan bak atau kolam beton, persiapan induk dan seleksi induk, pengelolaan kualitas air, teknik pemberian pakan induk, teknik perawatan selama pemeliharaan induk Ikan Gabus, pengendalian hama dan penyakit yang mungkin menyerang induk. Pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang teknik pemeliharaan induk Ikan Gabus diharapkan dapat meningkatkan produktifitas Ikan Gabus dalam menghasilkan benih ikan yang berkualitas. Oleh sebab itu, dilakukan upaya untuk memperoleh pengetahuan tersebut dengan melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan tentang teknik pemeliharaan induk Ikan Gabus (*Channa striata*) Balai Benih Ikan (BBI) Jepun, Tulungagung, Provinsi Jawa Timur.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk mengetahui dan memahami cara pemeliharaan induk Ikan Gabus (*Channa striata*) dan permasalahan apa saja yang terjadi pada saat pemeliharaan Induk Ikan Gabus (*Channa striata*) di Balai Benih Ikan (BBI) Jepun, Tulungagung Provinsi, Jawa Timur.

### 1.3 Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang ini adalah mahasiswa dapat mengetahui dan memahami cara pemeliharaan induk Ikan Gabus (*Channa striata*) yang benar, meningkatkan keterampilan, dan memperoleh ilmu pengetahuan dari kegiatan Praktek Kerja Lapang di Balai Benih Ikan (BBI) Japun, Tulungagung Provinsi, Jawa Timur.